

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Masa remaja adalah suatu kelangsungan kehidupan yang pasti dialami oleh setiap individu. Dengan memperhatikan hal tersebut maka pembentukan pelayanan misi gereja bagi remaja perlu sangat diperhatikan untuk mengembangkan dan membentuk spritualitas dan kedekatan mereka kepada Tuhan serta meningkatkan empati dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, orang tua perlu menjadi contoh dan teladan yang positif dan berperan sebagai pemimpin dan penggerak dalam memberikan arahan spritual, mereka juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak baik di rumah maupun di luar rumah. Peran orang tua sangat penting untuk mendukung dan membentuk pertumbuhan iman kerohanian anak-anaknya untuk masa depan yang lebih baik.¹

Masa remaja adalah fase yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang menandai transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa ini setiap individu banyak mengalami perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitif yang mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai macam tantangan dan tanggung jawab dimasa

¹ Roswitha Ndrahadan Julianto Simanjuntak, *Masalah Utama Bagi Remaja* (Jakarta; Yayasan Peduli Konseling Indonesia, 2009), 8.

depan yang akan datang. Masa remaja di perkirakan mulai dari batasan usia yang di bagi menjadi 3 kelompok, yaitu usia 11-15 tahun termasuk remaja memasuki tahap awal, remaja yang berusia 15-17 tahun termasuk remaja memasuki tahap pertengahan, dan usia 17-20 tahun termasuk remaja tahap akhir.

Masa remaja merupakan masa sangat rentan termasuk remaja perempuan yang mengalami kehamilan di luar nikah, pada masa terjadinya kelenjar hormonal mulai memproduksi dan meningkat, pada masa itulah keinginan tentang hal-hal yang berbaur seksualitas sangat besar, untuk itulah penting bagi remaja untuk memiliki pemahaman kuat tentang pengendalian diri dan kesadaran akan konsekuensi dari tindakan mereka jika mereka tidak dapat mengendalikan diri mereka, maka hal inilah yang dapat menjadi salah satu masalah terbesar bagi remaja yang melakukan tindakan penyimpangan seksual hingga bisa hamil di luar nikah.²

Remaja yang hamil di luar nikah merupakan remaja yang keras kepala, suka mengikuti keinginannya sendiri, mereka suka mencari jalannya sendiri hingga tersesat seperti domba yang hilang dalam Matius 18:12-14, dan membuat mereka terjerumus dalam melakukan dosa sehingga mereka menjauhkan diri dari Tuhan dan jemaat serta terlibat

² Widya Masenda Makatita. Jurnal Ilmiah, *Kajian Terhadap Remaja Yang Hamil Di Luar Nikah*. Vol.1. tahun 2019. 12

dalam perilaku menyimpang dari ajaran seks bebas, seks bebas inilah yang membuat remaja mengalami kehamilan di luar nikah.³ Seperti remaja yang penulis teliti di gereja Toraja jemaat Imanuel Buku Pongo'. Remaja yang hamil di luar nikah semakin meningkat dari tahun ke tahun, khususnya remaja yang berusia 17-20 tahun. Berdasarkan jumlah data yang diperoleh dari narasumber (ibu Pnt Meriati) remaja yang hamil di luar nikah sebanyak 8 orang.

Remaja yang hamil di luar nikah sangatlah berpengaruh pada faktor lingkungan yang diakibatkan oleh kurangnya pengawasan dari keluarga, kerabat, bahkan dari orang tua. Orang tua perlu mengarahkan dan membina anak-anak remaja untuk berhati-hati dalam membangun relasi diantara lawan jenis serta tidak mengakses situs-situs yang dapat mempengaruhi perkembangan mereka dalam menjalani masa-masa remaja mereka. Orang tua, kerabat, serta keluarga merupakan basis yang sentral untuk membina remaja baik dalam jemaat, maupun di masyarakat, karena itu setiap bimbingan dan arahan sangat penting dan bermanfaat oleh setiap remaja yang berkembang dan bertumbuh dalam keluarga sendiri.⁴

Adapun faktor lain yang dapat memengaruhi remaja yang hamil di luar nikah yaitu dengan adanya teman sebaya atau teman-teman yang

³ M. Bons-Storm. *Apakah Penggembalaan Itu*. (Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2004). Cet. 12. 3.

⁴ Meriaty. *Wawancara Oleh Penulis*. 20 Agustus 2023

selalu bersama dalam memenuhi kepentingan bersama serta semakin canggihnya internet. Dan remaja dalam berpacaranpun akan dirayuh oleh pacarnya untuk melakukan hubungan seks dengan alasan tanda bukti cinta. Untuk itulah peristiwa remaja yang hamil di luar nikah dan pada hal dulunya mereka sangat aktif dalam pelayanan persekutuan tetapi setelah hamil di luar nikah mereka tidak aktif lagi dan menjauhkan diri dari jemaat mungkin karena mereka minder dan malu serta mengirah bahwa gereja dan jemaat tidak menerimanya untuk itu para remaja ini sangat memerlukan perhatian yang serius baik dari orang tua, gereja, maupun masyarakat.

Salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan sebagai orang percaya adalah untuk menangani masalah kasus hamil di luar nikah bagi remaja yang kurang aktif lagi di persekutuan dalam gereja khususnya bagi anak-anak remaja dengan melakukan pelayanan misi yang dilakukan oleh gereja baik secara kelompok maupun secara individu guna untuk membangun relasi kepribadian remaja yang lebih baik dengan Allah . Pelayanan misi dilakukan untuk mewujudkan cinta kasih, merangkul kembali dan memberikan perhatian bagi mereka serta memperbaiki relasi mereka dengan sesama dan Allah dengan cara melakukan penginjilan pribadi, tanya jawab, dan visitasi, keteladanan dan disiplin rohani, serta kesaksian hidup. Untuk itu para remaja perlu

diperhatikan dengan selalu diarahkan dan dibimbing baik orang tua, gereja, dan masyarakat agar remaja-remaja yang hamil di luar nikah semakin aktif dalam persekutuan dan tidak menjauhkan diri dari Tuhan dan jemaat-Nya.⁵ Teori pelayanan misi ditinjau dari David J. Bosch bahwa pelayanan misi merupakan suatu pengutusan bagi umat Allah untuk memperkenalkan iman Kristen kepada orang yang belum percaya.⁶

Dari pembahasan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kepada remaja yang hamil di luar nikah yang berfokus pada umur 17-20 tahun, dan disimpulkan bahwa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa oleh karena itu remaja perlu diperhatikan dan dibimbing oleh orang tua, gereja, dan masyarakat, karena pada masa itu adalah masa-masa yang sangat rentan, keinginan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan seks sangat besar jika mereka tidak dapat mengendalikan diri mereka.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu, bagaimana strategi pelayanan misi bagi remaja yang hamil di luar nikah di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Buku Pongo'?

⁵ Widya Masenda Makatital. Jurnal Ilmiah, *Kajian Terhadap Remaja Yang Hamil Di Luar Nikah*. Vol.1. 2019. 12

⁶ David J, Bosch, *Transformasi Misi Kristen* (Jakarta; Gunung Mulia, 2006). 45

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat di rumuskan tujuan penelitian masalah adalah untuk mendeskripsikan strategi pelayanan misi gereja bagi remaja yang hamil di luar nikah di Jemaat Imanuel Buku Pongo'.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas maka dapat di rumuskan 2 manfaat dari penelitian yaitu:

1. Manfaat akademik

Kepada kampus IAKN Toraja menjadi pedoman yang berguna untuk mengembangkan mata kuliah spritualitas remaja dalam pelayanan misi sehingga mahasiswa mampu menjaga dan mempertahankan iman dan kekudusannya, hingga tidak mudah terpengaruh dalam hal-hal duniawi, dan juga bagi remaja mampu berkembang dengan baik dan semakin mengenal Tuhan, serta penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan yang baik untuk tetap mengembangkan spritualitas dan pelayanan misi bagi setiap orang yang membaca.

2. Manfaat Praktis

Melalui tulisan ini dapat menjadi sumbangsih yang baik bagi orang tua, masyarakat, dan orang tua untuk selalu mendidik dan mengarahkan anak-anak remaja agar tidak mudah jatuh kedalam dosa.

E. Sistematika penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan ini yaitu:

BAB I Pendahuluan

Bab ini akan menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini penulis akan membahas tentang pengertian misi strategi pelayanan misi, metode pelyanan misi, pengertian remaja, karakteristik remaja, perilaku seks, dan dampak perilaku seks.

Bab III Metodologi Penelitian

Berisi tentang metodologi penelitian yang akan dilakukan dan membahas tentang metode penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, informan, instrumen penelitian, teknik analisis data, jadwal penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pelayanan misi bagi remaja yang hamil di luar nikah di Gereja Toraja Jemaat Imanuel Buku Pongo' yang mencakup deskripsi hasil penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.